

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan faktor vital yang menunjang pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, sehingga persiapan sumber daya manusia keberhasilan pendidikan dengan keberhasilan pertumbuhan ekonomi sangat nyata dapat dilihat pada beberapa negara Asia Timur oleh Masriam Bukit (2014). Selanjutnya, pakar pendidikan Soedijarto (1993) menyatakan agar pendidikan dapat menghasilkan tenaga terdidik yang mampu memasuki dunia kerja dengan persyaratan-persyaratannya dalam suatu negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, harus secara terus menerus mengikuti dan mempelajari perkembangan masyarakatnya, baik dari segi politik, ekonomi, maupun sosial.

Pendidikan kejuruan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003 mempersiapkan peserta didik terutama untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu dan siap melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Kemudian, dalam UUSPN pasal 11 ayat 3 dijelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Dari defenisi tersebut mengandung arti bahwa pendidikan kejuruan sebagai program pendidikan untuk persiapan sebelum bekerja.

Penelitian ini muncul melihat kondisi atau kenyataan yang terjadi bahwa secara umum pengusaha sebagai pengguna tenaga kerja di Indonesia, belum menggantungkan kebutuhan tenaga kerja dari lulusan pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan belum sepenuhnya menyediakan tenaga kerja sesuai kebutuhan pengusaha maupun industri. Hal tersebut dipengaruhi citra dan stigma dari siswa SMK yang masih rendah terhadap pendidikan kejuruan sehingga siswa SMK kurang termotivasi untuk mempersiapkan diri sebagai tenaga kerja.

Badan Pusat Statistik (2014) juga menjelaskan bahwa Tingkat Pengangguran TPT memaparkan angkatan kerja Indonesia pada Februari 2015 sebanyak 128,3 juta orang, bertambah sebanyak 6,4 juta orang dibanding Agustus 2014 atau bertambah sebanyak 3,0 juta orang dibanding Februari 2014. Bahwa peningkatan pengangguran terbuka di bulan Agustus mengalami peningkatan.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Laguboti termasuk salah satu lembaga pendidikan atau sekolah yang mempersiapkan para siswanya dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing di era globalisasi ini, hal ini dapat dilihat dari visi misi SMK Negeri 1 Laguboti “menjadi sekolah yang berstandart nasional, menghasilkan tenaga terampil dan mampu bersaing di lapangan kerja, memberdayakan UP (Unit Produksi) dalam menghasilkan kewirausahaan yang mandiri dalam bidang seni, kria dan teknologi, membentuk siswa yang berkepribadian luhur, menerapkan management mutu dan disiplin sekolah, menerapkan pembelajaran bermutu melalui palkem (Profil SMK Negeri 1 Laguboti).

SMK Negeri 1 Laguboti adalah sekolah yang sudah menganut Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dan sudah memiliki kerjasama dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) di dalam Sumatera dan di luar Sumatera. Kompetensi keahlian Tata Busana dan Kria Tekstil merupakan jurusan yang memiliki kompetensi jahit-menjahit. Kegiatan praktik kerja lapangan industri pada dua jurusan ini dapat ditempatkan di dunia Usaha/Industri Tata Busana maupun Kria Tekstil. Praktik Kerja Industri dilaksanakan oleh siswa kelas XII pada awal semester IV.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bagian humas SMK Negeri 1 Laguboti, bahwa peserta didik SMK Kompetensi Keahlian Tata Busana dan Kria Tekstil yang sudah melewati Praktik Kerja Industri menunjukkan bahwa minimnya siswa lulusan SMK menggeluti bidang keahlian Tata Busana dan Kria Tekstil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1  
 Persentase Tamatan Sesuai Karakteristik Bidang Keahlian

Tahun Ajaran	Melanjutkan PTN	Bekerja di DU/DI Busana	Membuka Usaha Busana	Bekerja tidak di DU/DI Busana	Jumlah (orang)
2011/2012	4%	6%	8%	55%	110
2012/2013	9%	4%	6%	68%	125
2013/2014	8%	5%	4%	76%	140

Sumber: HUMAS SMK Negeri 1 Laguboti

Dilihat dari hasil wawancara, rata-rata alumni jurusan Tata Busana dan Kria Tekstil pertahunnya, hampir 75% memilih pekerjaan di luar bidang keahlian, tidak siap untuk bekerja bahkan kurang tertarik untuk menggeluti bidang kejuruan yang sudah dimiliki, dan kurang mampu bersaing. Tetapi setiap tahunnya siswa yang ingin sekolah di SMK jurusan Tata Busana dan Kria Tekstil selalu mengalami peningkatan. Hal ini mencerminkan ketidaksesuaian antara tujuan SMK dengan *output* yang dihasilkan yaitu ketidaksiapan lulusan SMK untuk terjun ke dunia usaha atau industri.

Sejauh ini tingkat pengaruh PKLI terhadap kesiapan kerja siswa setelah lulus masih kurang dipersiapkan ke Dunia Industri atau Dunia Usaha (DU/DI). Namun ada beberapa siswa yang dipersiapkan sebagai tenaga kerja di luar negeri seperti di Malaysia, tetapi tidak setiap tahunnya. Hal ini disebabkan banyak faktor, pada kesempatan ini bagian humas sekolah dengan Ibu Sembiring sudah memperkenalkan berbagai lapangan pekerjaan di bidang Tata Busana dan Kria Tekstil agar peserta didik mau bekerja. Namun dari peserta didik terlihat kurang termotivasi untuk mengembangkan keahlian dibidang Tata Busana dan Kria Tekstil namun tidak tertarik untuk menggeluti keahlian tersebut.

Dalam upaya mengatasi pengangguran ini, pemerintah senantiasa mengadakan perubahan dalam pengelolaan pendidikan kejuruan, dimana sebelumnya lembaga pendidikan kejuruan otonom serta terisolasi dari dunia kerja, kini bersama industri secara bersama menyelenggarakan pendidikan disekolah dan pelatihan di industri. Pendidikan kejuruan diharapkan mampu menghasilkan

tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki fleksibilitas dalam menguasai keterampilan baru untuk melaksanakan pekerjaan sesuai bidangnya.

Sejalan dengan itu, didalam Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional tahun 1989 (UUSPN tahun 1989) dinyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang berfungsi menghasilkan tenaga kerja. Dalam UUSPN tahun 1989 pasal 11 ayat 3 dinyatakan dengan tegas bahwa “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang pekerjaan tertentu”. Pemerintah juga berupaya meningkatkan pencitraan publik, khususnya menyangkut pendidikan SMK, dengan menggunakan berbagai media promosi, termasuk televisi.

Berdasarkan konteks diatas maka siswa SMK dipersiapkan kelak untuk memasuki lapangan pekerjaan baik melalui karir menjadi tenaga kerja di tingkat menengah maupun mandiri. Sehingga siswa SMK jurusan Tata busana dan Kria Tekstil perlu dibekali keterampilan dalam praktek dan motivasi belajar yang mengarah pada kesiapan kerja.

Praktik Kerja Industri yang sebelumnya disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) merupakan suatu penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang diasuh bersama antara dunia usaha atau industri dan sekolah. Penerapan Praktik Kerja industri membawa misi untuk mendekatkan mutu lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan tuntutan industri. Siswa SMK yang telah menjalankan Praktik Kerja Industri mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang dituntut oleh pekerjaan, menjiwai pekerjaan dibidang busana, serta memiliki

sikap dan perilaku yang khas dalam melaksanakan pekerjaannya. Sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap profesi.

Dalam mempersiapkan siswa sebagai tenaga kerja juga perlu memberikan motivasi belajar yang terdapat dalam diri dan luar diri siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Betapa pentingnya menumbuhkan motivasi belajar siswa, karena keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar kepada tujuan yang akan dicapai. Seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Hasil yang baik akan mempengaruhi kesiapan kerja siswa tersebut. Hal ini harus dipupuk sejak dini, yaitu mengoptimalkan kesiapan kerja dalam bidang keahlian Tata Busana.

Berdasarkan data dan fenomena yang terjadi dari penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Prestasi Praktek Kerja Lapangan Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Laguboti”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Prestasi praktik kerja lapangan industri siswa kelas XII program keahlian Tata Busana dan Kria Tekstil masih kurang untuk persiapan bekerja.

2. Motivasi belajar siswa kelas XII program keahlian Tata Busana dan Kria Tekstil masih kurang.
3. Kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Tata Busana dan Kria Tekstil masih kurang.
4. Siswa kelas XII kurang termotivasi untuk belajar menggeluti dibidang Tata Busana dan Kria Tekstil.
5. Sebagian besar siswa kelas XII tidak memiliki pemahaman bahwa program Praktik Kerja Industri dapat meningkatkan percaya diri dalam bekerja.
6. Siswa kelas XII yang sudah melakukan Praktik Kerja Industri, tidak berani menjalin hubungan baik dengan pemilik industri atau usaha.
7. Siswa kelas XII sebagian besar tidak ingin bekerja dibidang Tata Busana dan Kria Tekstil karena stigma pendidikan kejuruan masih rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian batasan masalah sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa dibatasi pada motivasi intrinsik dan ekstrinsik.
2. Kesiapan kerja siswa dibatasi pada 2 faktor yaitu internal dan eksternal.
3. Prestasi PKLI belajar diambil dari nilai sertifikat PKLI siswa pada T.A. 2015/2016.
4. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Keahlian Tata Busana dan Kria Tekstil SMK Negeri 1 Laguboti T.A. 2015/2016.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XII Tata Busana dan Kria Tekstil di SMK Negeri 1 Laguboti?
2. Bagaimana prestasi praktik kerja lapangan industri siswa kelas XII Tata Busana dan Kria Tekstil di SMK Negeri 1 Laguboti?
3. Bagaimana kesiapan kerja siswa kelas XII Tata Busana dan Kria Tekstil di SMK Negeri 1 Laguboti?
4. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Tata Busana dan Kria Tekstil di SMK Negeri 1 Laguboti?
5. Bagaimana pengaruh prestasi praktik kerja lapangan industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Tata Busana dan Kria Tekstil di SMK Negeri 1 Laguboti?
6. Bagaimana pengaruh motivasi belajar dan prestasi praktik kerja lapangan industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Tata Busana dan Kria Tekstil di SMK Negeri 1 Laguboti?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XII Kompetensi Tata Busana dan Kria Tekstil SMK Negeri 1 Laguboti.



2. Untuk mengetahui prestasi praktik kerja lapangan industri lapangan siswa kelas XII Kompetensi Tata Busana dan Kria Tekstil SMK Negeri 1 Laguboti.
3. Untuk mengetahui kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Tata Busana dan Kria Tekstil SMK Negeri 1 Laguboti.
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Tata Busana dan Kria Tekstil SMK Negeri 1 Laguboti.
5. Untuk mengetahui pengaruh prestasi praktik kerja lapangan industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Tata Busana dan Kria Tekstil SMK Negeri 1 Laguboti.
6. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan prestasi praktik kerja lapangan industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Tata Busana dan Kria Tekstil SMK Negeri 1 Laguboti.

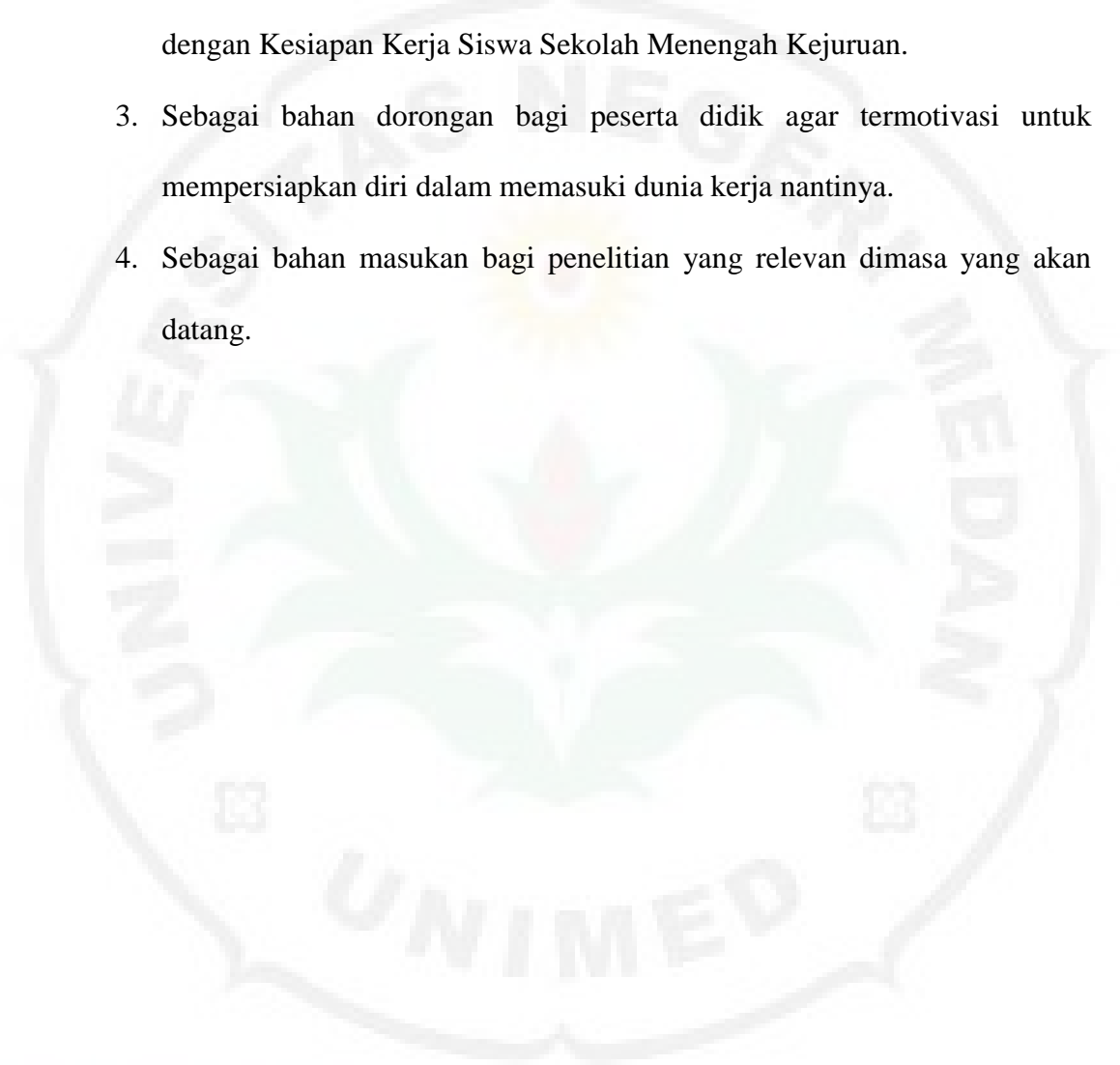
#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hal yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam membuat karya tulis ilmiah dalam penelitian yang berguna pada masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan pihak sekolah dalam mempersiapkan peserta didiknya yang dapat di gunakan sebagai bahan

pertimbangan untuk menentukan kebijakan sekolah yang berhubungan dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

3. Sebagai bahan dorongan bagi peserta didik agar termotivasi untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja nantinya.
4. Sebagai bahan masukan bagi penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY